

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut.

Harga suatu saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dilihat dari dalam perusahaan yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti penjualan, kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan, dan industri di mana perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang sifatnya makro dalam mempengaruhi harga saham di bursa seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan faktor-faktor non-ekonomi seperti kondisi sosial, politik, dan faktor lainnya (Martalena dan Malinda, 2011:14).

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami

perkembangan atau sebaliknya. Ukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan perusahaan memberikan gambaran atau penjelasan tentang baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang, dan juga meramalnya di masa mendatang.

Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio/Acid test Ratio, Net Working Capital Ratio, dan Cash Flow Liquidity Ratio*), rasio leverage (*Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Cash Flow Coverage, Cash Flow Adequacy, dan lain-lain*), rasio aktivitas (*Inventory Turnover, Day Sales Outstanding, Fixed Assets Turnover, Total Assets Turnover, dan Long Term Asset Turnover*), rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Asset, dan Return On Equity*), rasio pertumbuhan (*Sales, Earning After Tax, laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham*), dan rasio nilai pasar (*Earning Per Share, Price Earning Ratio, Book Value Per Share, Price Book Value, Dividend Yield, dan Dividend Payout Ratio*). Dari berbagai macam jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Sunyoto (2013) menjelaskan alat analisis yang digunakan oleh investor selain analisis teknikal dan analisis fundamental yaitu analisis rasio. Analisis rasio digunakan untuk menganalisis dan melihat laporan keuangan suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Dengan analisis rasio ini seorang investor dapat melihat suatu kondisi keuangan pada

perusahaan sebelum melakukan pembelian sahamnya. Analisis rasio mengukur likuiditas, profitabilitas, asset dan kewajiban atau hutang perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE).

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai saham, dengan variabel yang beragam seperti : ROE, ROA, CR, PER, DER, EPS, PBV dan masih banyak variabel lainnya. Penelitian yang pernah dilakukan Indallah (2007) yang menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas yang meliputi ROE, ROA, EPS dan NPM terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2016) menyimpulkan jika EPS tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham di BEI. Perbedaan hasil penelitian ini tentu saja membuat pengaruh EPS terhadap harga saham menarik untuk dilakukan penelitian.

EPS merupakan indikator yang paling sering diperhitungkan oleh para investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi karena semua hasil yang dapat tercapai oleh perusahaan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap jumlah keuntungan yang didapat sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Tingkat resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan menggunakan modal sendiri juga masih sering digunakan dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Tingkat resiko ini diproksikan dengan rasio DER dimana membandingkan jumlah hutang yang dimiliki dengan jumlah ekuitas perusahaan (Dita, 2013). Untuk mengetahui perubahan harga saham selain menggunakan faktor fundamental juga dapat menggunakan faktor teknikal seperti rasio profitabilitas. Salah satunya dengan melakukan

perbandingan antara harga pasar dengan ROE. Rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh manakemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham (Brigham, 2010).

EPS adalah singkatan dari *Earning Per Share* (EPS) atau bisa diartikan juga yaitu laba per lembar saham, yang merupakan salah satu komponen penting di dalam sebuah analisa perusahaan. Menurut setyorini (2016), "*Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai". Kebanyakan investor sering memberikan perhatian lebih kepada *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham karena didalamnya terdapat informasi yang memperlihatkan seberapa besarnya para pemegang saham mendapatkan laba bersih dari perusahaan tersebut. Meningkatnya angka *Earning Per Share* (EPS) berarti perusahaan berada dalam fase berkembang sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih per lembar sahamnya. Hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham diikuti dengan tingkat pengembalian *return* yang tinggi.

Investor pada dasarnya menghindari risiko sehingga lebih memilih perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah karena hutang yang rendah cenderung meningkatkan harga saham dan sebaliknya, menghindari *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi karena hutang yang tinggi cenderung menurunkan harga saham. Dari beberapa penjelasan di atas, tingginya *Debt to Equity Ration* (DER) memperlihatkan komposisi hutang yang tinggi sehingga meningkatkan risiko yang tinggi.

Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi calon investor karena dari laporan keuangan inilah dapat diketahui kinerja dari suatu

perusahaan. Kinerja adalah ukuran keberhasilan dari setiap bisnis. Berbagai teknik pengukuran kinerja telah dikembangkan untuk memberikan gambaran yang tepat dari setiap bisnis. Kinerja manajemen dan kegiatan operasional yang baik dapat meningkatkan laba bersih sehingga membuat harga per saham menjadi tinggi. Dalam menanamkan modalnya, investor akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya ke perusahaan mana modal akan ditanamkan. Perusahaan yang dipilih tentu saja perusahaan yang sehat dan menghasilkan kinerja yang baik.

Salah satu analisis mengenai profitabilitas dari perusahaan yang digunakan yaitu analisis *Return On Equity (ROE)*. ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari perusahaan menghasilkan profit atau laba bersih yang dikembalikan kepada para pemegang saham. ROE yang baik menandakan bahwa perusahaan memiliki laba yang baik juga sehingga memberikan kepercayaan kepada pemegang saham agar terus menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut. Perusahaan pasti mengharapkan profit yang terus-menerus, hal ini juga terjadi pada perusahaan manufaktur. Pada perusahaan manufaktur, profit dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu dari pemegang saham maupun pertumbuhan dari perusahaan tersebut. ROE akan memberikan gambaran kepada pemegang saham diperusahaan manufaktur sehat atau tidaknya perusahaan manufaktur tersebut, sehingga akan memberikan dorongan kepada pemegang saham untuk investasi pada perusahaan manufaktur, karena inilah ROE sangat penting dilakukan kajian.

*Research gap* dalam penelitian ini yaitu masih diketahui adanya inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu diantaranya penelitian oleh

Putu (2013) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif bagi harga saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti penelitian Pratama (2014) yang menyimpulkan jika Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh secara signifikan negatif bagi harga saham. Hal ini karena Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan mengenai tingkat resiko perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki. Nilai Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi menandakan jika perusahaan memiliki resiko yang tinggi sehingga cenderung lebih dihindari oleh para investor dan mengakibatkan permintaan saham menurun dan memicu penurunan harga saham. Amalia (2010) dalam penelitiannya mengenai EPS, ROI, dan DER terhadap harga saham, menyatakan bahwa: EPS, ROI, dan DER secara bersama-sama terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap saham. Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan apa yang dikemukakan pratama (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh secara signifikan negatif bagi harga saham. Perusahaan manufaktur merupakan sektor yang mempunyai peran penting di dalam perekonomian dan kemajuan negara Indonesia. Seperti pada tahun 2007 perekonomian nasional dalam sektor manufaktur mengalami penurunan akibat krisis global. Penurunan deviden dan penurunan laba akan menyebabkan penurunan pada rasio seperti Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI seluruhnya ada sekitar 128 perusahaan. Tetapi yang memenuhi kriteria penelitian pada perusahaan manufaktur ada 80 perusahaan.

Dari penelitian yang telah di jabarkan saling memiliki hasil yang berbeda, sehingga penelitian ini perlu dilakukan ulang dan dikembangkan untuk menguji kembali peran variabel fundamental internal harga saham dengan kondisi, waktu, dan tempat penelitian yang berbeda. Tujuannya untuk membuktikan secara empiris bahwa variabel fundamental internal EPS, DER, dan ROE mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, maka penulis tertarik melakukan penelitian “**Analisis Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur )** .

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan pokok permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang diwakili oleh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk memfokuskan kajian demi mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut batasan penelitian ini:

1. Perusahaan yang menjadi objek kajian yaitu perusahaan manufaktur
2. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu 27 perusahaan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan yaitu laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan per 31 desember tiap tahunnya.
4. Tahun penelitian yang diambil adalah tahun 2014 sampai 2018.

### 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Bagi perusahaan:

Dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang harus diambil agar saham mereka memiliki tingkat

keuntungan yang baik yang dapat meningkatkan nilai sahamnya dan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal bagi investornya.

b. Bagi peneliti selanjutnya:

Penelitian ini dapat dijadikan koreksi dan pertimbangan untuk menghasilkan penelitian yang lebih sempurna.

c. Bagi penulis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan dan pengalaman dengan pengujian yang sesungguhnya berdasarkan ilmu yang telah didapatkan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari Bab I yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dilanjutkan dengan bab dua yang merupakan landasan teori. Bab II ini menjelaskan mengenai teori keagenan, kinerja keuangan, laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, saham dan harga saham, kerangka berfikir, dan pengembangan hipotesis. Berikutnya adalah bab III yaitu metode penelitian. Bab III menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, operasionalisasi variabel penelitian, metode analisis data, dan rancangan pengujian hipotesis. Pada bab empat akan berisi tentang hasil analisis dari data yang sudah dikumpulkan berupa analisis deskriptif, analisis data, dan pembahasan. Terakhir adalah bab 5 yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran.